



Koherensi Materi Pendidikan Islam (Analisis Hadits Tarbawi)

Nikken Putri Rahayu¹, Moh. Ihsan Afandi², Annisa Nurul Fitria³,
Mohamad Abdussami' Maulidina⁴.

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia.

e-mail: ¹nikkenputriahayu@gmail.com, ²ihsanafandi86@gmail.com, ³nurulannisa82140@gmail.com,

⁴samikpakekk@gmail.com.

*Corresponding Author

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History: <i>Received: Des 19, 2024</i> <i>Revised: Des 31, 2024</i> <i>Accepted: Des 31, 2024</i></p> <p>Kata Kunci: Pendidikan Islam; Hadis Tarbawi; Pendidikan Akidah; Pendidikan Al-Quran; Pendidikan Ibadah; Pendidikan Fikih; Pendidikan Keterampilan.</p> <p>Keywords: <i>Islamic Education; Hadith Tarbawi; Aqidah education; Al-Quran education; Worship Education; Fikih Education; Skills Education.</i></p>	<p>Pendidikan Islam merupakan sarana penting untuk melatih akhlak yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia. Landasan utama pendidikan Islam adalah Al-Quran dan Hadits yang menekankan pentingnya mencari ilmu sebagai kewajiban setiap umat Islam. Asumsi seperti QS. Al Alaq : 1-5, QS. As-Zumar: 9 menekankan pentingnya membaca, mempelajari dan memanfaatkan ilmu untuk mendekati diri kepada Allah. Di sisi lain, hadis Rasulullah SAW menekankan nilai ilmu sebagai jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Artikel ini juga membahas prinsip-prinsip pendidikan Islam seperti tauhid, moralitas, dan keseimbangan. Prinsip-prinsip ini menjadikan pendidikan Islam relevan untuk menjawab tantangan kontemporer. Melalui pemahaman dan pengamalan pendidikan Islam, akan dihasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga jujur secara spiritual dan sosial.</p> <p><i>Islamic education is an important means to cultivate faith, knowledge, and noble character. The main foundation of Islamic education is the Quran and Hadith, which emphasize the obligation of seeking knowledge for every Muslim. Verses such as QS. Al Alaq: 1-5 and QS. As-Zumar: 9 highlight the significance of reading, learning, and utilizing knowledge to draw closer to Allah. Additionally, the Hadith of the Prophet Muhammad SAW underscores the value of knowledge as a path to happiness in this world and the hereafter. This article also discusses principles of Islamic education such as monotheism, morality, and balance, making it relevant to contemporary challenges. Through understanding and practicing Islamic education, a generation will emerge that is not only intellectually superior but also spiritually and socially honest.</i></p>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk karakter, pola pikir, dan perilaku manusia. Dalam Islam, pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis, tidak hanya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keimanan serta akhlak mulia. Pendidikan Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama yang memberikan pedoman lengkap dalam membentuk individu yang beriman dan bertakwa (Suwarno, 2017).

Dalam konteks modern, pendidikan Islam tetap relevan karena mampu memberikan solusi terhadap berbagai tantangan, seperti krisis moral, degradasi nilai, dan kurangnya rasa toleransi di masyarakat. Dengan menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis, individu diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga integritas moral dan spiritual yang tinggi. Artikel ini akan membahas dalil-dalil yang menjadi landasan pendidikan Islam serta prinsip-prinsip yang mendasarinya dalam membentuk manusia yang berkualitas (Lubis, 2016).

Pendidikan Islam memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Al-Qur'an dan hadis. Hadis sebagai sumber kedua dalam syariat Islam memberikan panduan yang jelas mengenai materi pendidikan yang seharusnya diajarkan kepada umat. Melalui hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, kita dapat menemukan berbagai tema penting yang terkait dengan pendidikan, termasuk nilai-nilai moral, etika, dan pengetahuan yang diperlukan untuk membentuk karakter generasi Muslim yang baik (Harahap, 2022).

Salah satu aspek utama dalam materi pendidikan Islam yang dijelaskan dalam hadis adalah penekanan pada pentingnya ilmu pengetahuan. Nabi Muhammad SAW mengajarkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban setiap Muslim, baik pria maupun wanita (Suwarno, 2018). Dengan demikian, pendidikan dalam Islam tidak hanya mencakup aspek agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum yang dapat mendukung kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan harus bersifat holistik, mencakup berbagai disiplin ilmu yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (Karomah, 2019).

Selain ilmu pengetahuan, hadis juga menggarisbawahi pentingnya akhlak dan etika dalam pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berbudi pekerti luhur (Suwarno et al., 2022). Melalui ajaran Nabi Muhammad SAW, kita diajarkan untuk menghargai nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan empati, yang semuanya merupakan bagian integral dari pendidikan yang bertujuan membentuk individu yang baik (Ula & Suwarno, 2023). Materi pendidikan yang mengintegrasikan aspek moral ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis (Kholish et al., 2022).

Dalam konteks ini, hadis-hadis tentang pendidikan juga memberikan panduan bagi pendidik dan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Mereka diharapkan tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku dan akhlak. Dengan memahami dan menerapkan materi pendidikan yang diajarkan dalam hadis, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan individu secara menyeluruh. Artikel ini akan membahas lebih lanjut berbagai hadis yang berkaitan dengan materi pendidikan dalam Islam dan bagaimana implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kepustakaan (library research) untuk mengeksplorasi dan menganalisis dalil-dalil yang mendasari pendidikan Islam. Data penelitian diperoleh melalui studi mendalam terhadap berbagai sumber literatur, seperti kitab, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian yang relevan. Sumber-sumber ini diakses baik dari perpustakaan fisik maupun basis data elektronik. Analisis data dilakukan secara mendalam dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Melalui pendekatan kualitatif ini, penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dasar-dasar pendidikan Islam berdasarkan kajian literatur yang ada.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Heibermen, dimana proses analisis deskriptif kualitatif terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau telaah. Ketika menganalisis data, peneliti menggunakan deskripsi kualitatif (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut penulis, salah satu hadis pendidikan yang mencakup hampir seluruh aspek pendidikan adalah hadis tentang kedatangan malaikat Jibril ketika bertemu dengan Nabi Muhammad SAW. Hal ini diriwayatkan oleh Umar bin Khattab dan Abu Hurairah R.A. Hadits Jibril adalah hadits yang memuat pengertian Islam, keimanan, ihsan, dan tanda-tanda Hari Kiamat, berdasarkan kaidah Islam sebagaimana diuraikan dalam Sahih Muslim No.1. 8, Sahih Buhari No. 50, Arbain Nawawi Hadist ke-2. Dari Umar bin Khattab: Pada suatu ketika, kami (Ikhwanul Muslimin) sedang duduk di dekat Rasulullah. Tiba-tiba, muncullah seorang laki-laki berpakaian putih bersih dan berambut hitam legam. Tidak ada tanda-tanda perjalanan sebelumnya, dan tidak ada satupun di antara kami yang mengenalnya. Dia segera duduk di hadapan Nabi, meletakkan lututnya di atas lutut Nabi, dan meletakkan tangannya di paha Rasulullah SAW: "Ceritakan padaku tentang Islam" jawab Rasulullah SAW, "Islam itu tentang bersaksi bahwa tidak ada seorang pun yang berhak disembah kecuali Allah, dan bahwa sesungguhnya Muhammad adalah (Aku) adalah Rasulullah, kami melaksanakan sholat, kami membayar zakat, kami berpuasa di bulan Ramadhan, dan setelah selesai kami menunaikan ibadah haji di Baitullah". Laki-laki itu berkata, "(Kamu benar)" dan kami terkejut bahwa orang yang menanyakan pertanyaan itu Dia jugalah yang membenarkannya. Kemudian dia bertanya lagi:

“Ceritakan padaku tentang iman.” Nabi menjawab: “Iman adalah beriman kepada Tuhan, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Para rasul-Nya, Hari akhir, Dan semua semua takdir baik dan takdir buruk.” “Ajari aku tentang ihsan.” Nabi bersabda, “Sekalipun Tuhan tidak kelihatan, “Tetapi kita harus menyembah Tuhan.” “Katakan padaku kapan waktunya akan tiba.” Nabi menjawab: “Orang yang ditanya tidak mengetahui apa-apa selain orang yang bertanya.” Beliau bertanya lagi:

Ceritakan kepadaku tentang tanda itu,” jawab Nabi. “Ketika budak melahirkan tuannya, ketika orang-orang tanpa busana dan bertelanjang kaki (papa yang malang), ketika para penggembala kambing berlomba-lomba membangun gedung-gedung yang menjulang tinggi dan megah.” Lalu laki-laki itu segera pergi: “Wahai Umar!” Tahukah kamu siapa yang bertanya sebelumnya? Aku menjawab: “Allah dan.” (An-Naisaburi, 1994). Dari hadits di atas terdapat materi pendidikan Islam anatar lain yaitu:

1. Pendidikan Aqidah

Secara bahasa, akidah berasal dari kata "أَقِيْدَة" yang berarti perbudakan dan dapat diartikan sebagai "ma ukida alaihi alqalb wa aldamir," yaitu sesuatu yang diyakini atau ditetapkan oleh pikiran dan hati nurani. Selain itu, "ma tadayyana bihi al-insan wa i'tiqadahu" berarti apa yang diyakini oleh seseorang sebagai kebenaran. Menurut A. Hasan, akidah merupakan keyakinan atau kesimpulan yang tertanam dalam pikiran. Secara linguistik, akidah merujuk pada sesuatu yang terpatri kuat di dalam jiwa yang terdalam dan tidak dapat dihilangkan (Mayangsari R, 2017).

Aqidah adalah kepercayaan yang dimiliki orang dalam hidup. Manusia memerlukan keyakinan hidup ini sebagai pedoman untuk mengendalikan tujuan hidupnya sebagai makhluk hidup. Pedoman hidup ini pula yang menjadi dasar bagi seluruh tindakan manusia. Aqidah mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam. Ibarat sebuah bangunan, akidah merupakan pondasi yang menopang ajaran-ajaran Islam lainnya, seperti ibadah dan akhlak. Tanpa pondasi, sebuah bangunan akan menjadi rapuh dan mudah runtuh (Mustofa et al., 2022).

Dalam suatu hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas ra, bahwa Rasulullah Saw. Bersabda

عن ابن عباس رضي الله عنهما قَالَ : كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَوْمًا فَقَالَ : ((يَا غُلَامُ إِنِّي أَعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ : أَحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظَكَ أَحْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَاعْلَمْ : أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ وَإِنْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَحَّتِ الصُّحُفُ (رواه الترمذي)

Artinya: Ibnu Abbas RA meriwayatkan bahwa ia pernah berada di belakang Rasulullah saw, lalu beliau bersabda: "Wahai anak kecil, aku akan mengajarkan beberapa nasihat kepadamu. Jagalah perintah Allah, maka Allah akan menjagamu. Jika kamu menjalankan perintah-Nya, kamu akan selalu merasakan kehadiran Allah bersamamu. Jika kamu meminta sesuatu, mintalah kepada Allah, dan jika kamu membutuhkan pertolongan, mintalah kepada-Nya. Ketahuilah, jika seluruh manusia bersatu untuk memberikanmu kebaikan, mereka hanya bisa melakukannya sejauh yang telah Allah tetapkan untukmu. Sebaliknya, jika mereka bersatu untuk mencelakakanmu, mereka tidak akan mampu menyakitimu kecuali sesuai dengan apa yang Allah takdirkan bagimu. Segala sesuatu telah ditentukan, pena telah diangkat, dan lembaran takdir telah kering." (Yazid, 1999).

2. Pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan dalam pandangan Al-Qur'an bertujuan untuk mengembangkan manusia, baik secara individu maupun kelompok, agar mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan Khalifah di bumi. Pendidikan ini berupaya membentuk manusia agar dapat membangun dunia sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah. Dengan tercapainya tujuan ini, umat Islam akan mampu mengimplementasikan ajaran Islam secara menyeluruh. (Athiyah & Alwizar, 2024)

Surat Al-Fatihah dikenal juga sebagai Ummu al-Quran. Dalam kitab Fathul Bari, Al-Fatihah dianggap sebagai permulaan Al-Qur'an dan dianggap sebagai surat yang mulia, serta membaca surat ini akan mendatangkan pahala yang besar. Al-Fatihah juga disebut Al-Sab'ul-Mastani karena surat ini selalu dibaca dalam setiap shalat, baik shalat fardu maupun sunnah.

Saat mendidik anak-anak, pilihan terbaik untuk mereka adalah mendengarkan dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an sejak usia dini dapat membantu jiwa berkembang dalam kesucian Al-Qur'an. Proses ini merangsang pertumbuhan miliaran sel otak, menciptakan jaringan baru yang tidak hanya teratur, tetapi juga cerdas secara intelektual dan spiritual. Tentu saja, keterampilan dasar tetap menjadi bagian penting dalam kurikulum saat ini, seperti yang tercermin dalam kurikulum madrasah, yang

menekankan pentingnya proses kognitif anak terhadap ajaran Islam, khususnya Al-Qur'an. Semua bidang ilmu Islam, seperti Fiqih, Aqidah, dan lainnya, bersumber dari Al-Qur'an. (Suwarno et al., 2023)

Selanjutnya, Rosulullah saw bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Sa'id Rafi' bin al-Mu'alla:

عن أبي سعيدٍ رافع بن المعلّى - رضي الله عنه - قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : ((أَلَا أَعْلَمُكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ قَبْلَ أَنْ تَخْرُجَ مِنَ الْمَسْجِدِ)) فَأَخَذَ بِيَدِي فَلَمَّا أَرَدْنَا أَنْ نَخْرُجَ قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ قُلْتَ : لِأَعْلَمَنَّكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ قَالَ : ((الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُوتِيَتْهُ)) (رواه البخاري)

Dari Abu Sa'd Rafi al-Mu'ala RA, dia menceritakan bahwa Rasulullah SAW berkata kepadanya: "Sebelum kamu meninggalkan masjid, bacalah surat Al-Qur'an yang paling agung." Kemudian Rasulullah SAW bertanya, "Tahukah kamu surat yang paling besar dalam Al-Qur'an?" Saya menjawab, "Tentu, saya akan memberitahumu surat terbesar dalam Al-Qur'an." Rasulullah SAW pun berkata, "Surat Al-Fatihah, yaitu 'Alhamdulillah Rabbil 'Alamin', adalah surat yang sangat agung dan telah diberikan kepada saya untuk dibaca berkali-kali." (*Shahih Bukhari 2.Pdf*, n.d.)

3. Pendidikan Ibadah

Kata "ibadah" berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna pengabdian, pelayanan, ketaatan, kesetiaan, kesabaran, dan kerendahan hati. Dalam bahasa Indonesia, ibadah diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan ketaatan kepada Tuhan dengan mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangannya..(Indria, 2016)

Hadits terdiri dari dua jenis, yaitu yang bersifat filiyah, yang menjelaskan tata cara pelaksanaan salat Nabi Muhammad SAW, dan yang bersifat qawriyah, yang merupakan sabda Nabi Muhammad SAW. Salah satu contoh yang menjelaskan tata cara shalat menurut Nabi Muhammad SAW adalah ajaran beliau tentang berbagai metode dalam melaksanakan wudhu sebagai persiapan sebelum shalat., sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ تَوَضَّأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّةً مَرَّةً (رواه الجماعة مسلم)

Dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Nabi SAW berwudu` dengan satu kali satu kali basuhan"(HR. Jama`ah kecuali Muslim)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ (رواه البخاري أبو داود)

Dari Abdullah bin Zaid ia berkata:, "Sesungguhnya Nabi SAW berwudu` dengan dua kali, dua kali basuhan"(HR. Bukhari dan Abu Dawud)

أَنَّ عُثْمَانَ تَوَضَّأَ بِالْمَقَاعِدِ فَقَالَ أَلَا أُرِيكُمْ مَوْضِعَ رَأْسِ وَلِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا تَوَضَّأَ أَثَلَّ أَثَلًا ثَلَاثًا (رواه مسلم وأبو داود)

"Sesungguhnya Utsman berwudu` di atas tempat duduknya, ia berkata, Tidakkah kalian melihat wudhu` Rasulullah SAW? Lalu ia berwudhu` dengan tiga kali-tiga kali basuhan"(HR. Muslim dan Abu Dawud)

Ketiga hadis di atas yang membahas tata cara pembersihan, jika ditinjau dari segi kualitasnya, semuanya shahih karena tercantum dalam kitab-kitab hadis yang utama dan diriwayatkan oleh perawi yang dapat dipercaya. Namun, makna yang terkandung dalam hadis-hadis tersebut menunjukkan adanya perbedaan prosedur dalam penegakan hukum untuk ketiga hal tersebut, yang tidak dapat disatukan atau dikompromikan. (Muchlis, 2023)

Menurut Majuddin, ibadah dalam Islam dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu ibadah yang murni (Mahdah) dan ibadah yang tidak murni (*ghair mahdah*), yang melibatkan ritual harian tertentu. Ibadah Mahdah adalah ibadah yang langsung berkaitan dengan hubungan antara Tuhan sebagai Pencipta dan manusia sebagai hamba-Nya, seperti shalat, zakat, puasa, haji, dan lainnya, yang kesemuanya diatur dalam pelaksanaannya berdasarkan hadis Allah, Rasul-Nya, dan para nabi yang tercantum dalam Al-Qur'an. Sementara itu, ibadah Ghair Mahdah mencakup aktivitas seperti dzikir, membaca Al-Qur'an, dan meditasi, yang juga dianggap sebagai ibadah murni, tetapi tidak terkait langsung dengan waktu-waktu tertentu. Ibadah Ghair Mahdah berhubungan lebih dengan interaksi antara manusia dengan sesama makhluk, seperti dengan binatang (Indria, 2016)

4. Pendidikan Fiqih

Materi fiqh diajarkan untuk mempelajari, memahami, mengevaluasi, dan menerapkan hukum-hukum Islam, yang kemudian dikembangkan melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, pelatihan, praktik, dan pembiasaan. Proses ini mencakup poin-poin utama dalam materi fiqh, seperti pemahaman hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hukum-hukum Islam yang menjadi dasar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. (Huda, 2022)

عن معاوية رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ (متفقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: Dari Mu'awiyah ra katanya: "Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa yang dikehendaki oleh Allah untuk memperoleh kebaikan, maka Allah membuat ia menjadi pandai dalam hal keagamaan." (An-Naisaburi, 1994)

Hadits ini mengungkapkan salah satu manfaat utama dari ilmu agama, yaitu bahwa ilmu yang bermanfaat merupakan tanda rezeki bagi hamba-Nya dan petunjuk bahwa Allah menginginkan kebaikan bagi hamba-Nya.

Fiqh (pemahaman) dalam masalah agama Islam meliputi pemahaman tentang pokok-pokok iman, syariat dan hukum Islam, serta hakikat Ihsan. Agama ini mencakup ketiga hal tersebut, seperti dalam hadis kisah Jibril yang bertanya kepada Nabi tentang keimanan, Islam dan kebaikan, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian. Nabi menjawab dengan menyatakan batasannya. Maka Nabi menjelaskan tentang keimanan dalam enam rukun iman (rukun iman) dan Islam dalam lima rukun serta memberikan pengertian tentang Ihsan dengan bersabda: Sekalipun Anda tidak dapat melihat Tuhan, Dia sebenarnya melihat Anda. (Karakter, 2013) Oleh karena itu, untuk memasuki pemahaman agama ini, seseorang harus menghadapi berbagai permasalahan keimanan dengan mengikuti jalan salaf dan mewujudkannya baik lahiriah maupun batiniah. Anda juga bisa mengenal aliran orang-orang yang menentang keimanan, memahami dari mana bentuk-bentuk penentangan terhadap Al-Qur'an dan Sunnah itu berasal.

Juga mencakup pengertian fiqh, cabang-cabangnya, hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah, Mu'amara, kejahatan (crime), dan sebagainya. Anda juga akan mendalami hakikat keimanan dan memahami hakikat perjalanan dan jalan menuju Tuhan yang selaras dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Pengertian agama ini juga meliputi: Pelajari ilmu berikut untuk mendukung pemahaman Anda tentang Islam. Belajar bahasa Arab dalam segala bentuknya.

Barang siapa yang dikehendaki Allah kebaikan baginya, niscaya Allah akan memberinya pengertian dan petunjuk dalam hal-hal itu. Dari hadis di atas juga dapat kita simpulkan bahwa ketika seseorang berpaling dari ilmu agama, itu pertanda bahwa Allah tidak menghendaki sesuatu yang baik untuknya. Karena Tuhan tidak memberikan seseorang apa pun yang memungkinkannya mencapai banyak kebaikan dan mencapai kebahagiaan sejati. (Info, 2022)

Hadits ini merupakan kesaksian besar atas upaya Tafaqquh fii al-diin (mempelajari ilmu agama). Itu hanya diberikan kepada mereka yang Allah kehendaki kebaikannya yang besar, sebagaimana Allah mengarahkan orang-orang bodoh dan menuntun mereka ke kedudukan yang tinggi. Al-Fiqh-fi al-Dein telah mempelajari kaidah-kaidah Islam dan mengetahui apa yang boleh dan apa yang dilarang. Artinya, orang yang tidak diberi pemahaman agama tidak diinginkan oleh Allah Ta'ala.

Pemahaman yang mendalam tentang agama ini ditegaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Yala, yang mengatakan, "Barangsiapa tidak memahami agama, Allah tidak peduli padanya." Hadits ini dengan jelas menekankan pentingnya pemahaman fiqh dalam agama. Memahami agama dan mempelajarinya dianggap lebih utama dibandingkan dengan berbagai ilmu dan pembelajaran lainnya. Ini mencakup pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

5. Pendidikan Keterampilan

Keterampilan merujuk pada kemampuan untuk memanfaatkan akal, pemikiran, ide, dan kreativitas dalam melakukan, mengubah, atau memberikan makna lebih pada sesuatu, serta menghasilkan nilai dari hasil kerja.. (Andhin Sabrina Zahra et al., 2024)

Uqba bin Amir al-Juhani keluar setiap hari untuk berlatih memanah dan kemudian meminta Abdullah bin Zaid untuk mengikutinya, namun dia hampir terlihat bosan. Maka Uqba berkata, ``Apakah kamu ingin aku menceritakan kepadamu hadits yang aku dengar dari Rasulullah?

وعنه - رضي الله عنه - قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ ثَلَاثَةَ نَفَرٍ الْجَنَّةَ : صَانِعَهُ يَحْتَسِبُ فِي صَنْعَتِهِ الْخَيْرَ وَالرَّامِي بِهِ وَمُنْبِلَهُ . وَأَزْمُوا وَأَزْكَبُوا وَأَنْ تَرْمُوا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تَرْكَبُوا . وَمَنْ تَرَكَ الرَّمِيَّ بَعْدَ مَا عَلَّمَهُ رَغْبَةً عَنْهُ فَإِنَّهَا نِعْمَةٌ تَرَكَهَا ((أَوْ قَالَ : ((كَفَرَهَا)) (رواه أبو داود)

Dari Abu Uqbah bin Amir Al-Juhanniy RA, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Allah akan memasukkan tiga orang ke dalam surga karena satu panah, yaitu orang yang membuat panah dengan niat kebaikan (pahala), orang yang memanah, dan orang yang memberikan panah kepada pemanah. Hendaklah kalian berlatih memanah dan berkuda, namun berlatih memanah lebih aku sukai dibandingkan hanya berlatih berkuda. Barang siapa yang meninggalkan panahan setelah dia mempelajarinya karena tidak suka, maka sikap itu seperti mengingkari nikmat."(al-Imam al-Hafidz Abu Dawud Ibnu al-Asy'as al-Azdi al-Sijistani, 2014).

Hadits ini menggambarkan betapa Rasulullah SAW sangat menganjurkan umat Islam untuk peduli terhadap persiapan berjihad di jalan Allah. Memanah dan berkuda adalah dua aktivitas yang erat kaitannya dengan persiapan tersebut. Selain itu, seorang muslim harus memiliki semangat berjihad di jalan Allah. Sebab, Nabi SAW mengingatkan bahwa hilangnya semangat berjihad menunjukkan adanya kemunafikan dalam diri seseorang.

Memanah dan berkuda adalah dua keterampilan yang dianjurkan oleh Rasulullah kepada umatnya karena memiliki kaitan erat dengan persiapan berjihad di jalan Allah. Namun, dalam hal ini, Rasulullah SAW lebih menekankan pentingnya berlatih memanah dibandingkan berkuda.

Pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan berbagai keterampilan. Berikut adalah definisi dan kompetensi yang perlu diajarkan sesuai dengan ajaran Islam. *Pertama*, keterampilan literasi dasa yaitu kemampuan mendasar yang wajib dimiliki oleh setiap individu, seperti membaca, menulis, berhitung, dan mendengarkan. *Kedua*, keterampilan teknis yaitu kemampuan teknis yang diperoleh melalui pembelajaran di bidang teknik atau keahlian khusus seperti kemampuan menggunakan komputer dan alat digital lainnya. *Ketiga*, keterampilan komunikasi yaitu keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, seperti mendengarkan, memberikan pendapat, dan bekerja dalam kelompok. *Keempat*, pemecahan masalah yaitu keterampilan memecahkan masalah.

SIMPULAN

Berdasarkan sejumlah hadis Nabi SAW yang dijadikan rujukan, jika dikaitkan dengan konsep pendidikan Islam modern, dapat disimpulkan bahwa isi pendidikan dalam hadis mencakup beberapa aspek utama. Pertama, pendidikan akidah; kedua, pendidikan Al-Qur'an; ketiga, pendidikan ibadah; keempat, pendidikan fiqih; dan kelima, pendidikan keterampilan. Dalam ajaran Islam, akhlak yang mulia memiliki posisi yang lebih penting dibandingkan sekadar ilmu atau kecerdasan. Pendidikan agama memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir, membantu seseorang untuk bertindak dengan benar. Selain itu, materi ibadah juga berkontribusi dalam pengembangan kecerdasan emosional serta membimbing individu untuk berperilaku baik kepada sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Imam al-Hafidz Abu Dawud Ibnu al-Asy'as al-Azdi al-Sijistani. (2014). *Sunan Abu Dawud* (Issue July). Dar al-Risalah al-'Alamiyah.
- An-Naisaburi, M. bin al-H. al-Q. (1994). *Shahih Muslim.Pdf*. Dar al-Salam.
- Andhin Sabrina Zahra, Alfi Manzilatur Rokhmah, & M. Yunus Abu Bakar. (2024). Memahami Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan dalam Perspektif Islam. *ALFIHRIS* □: *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 251–267. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.914>
- Athiyah, U., & Alwizar, A. (2024). Tujuan dan Materi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. *Hamalatul Qur'an* □: *Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 5(2), 27–40. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.149>
- Harahap, Y. M. S. (2022). Educational Interaction The Story of the Prophet Adam ' Alaihi al- Salām In the Qur ' an Interaksi Edukatif Kisah Nabi Ādam ' Alaihi al - Salām Dalam al- Qur ' ān. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)*, 1(3), 785–802. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjmr/article/view/643/645>

- Huda, N. (2022). Materi PAI dalam Animasi Nussa dan Rara. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 374–391.
- Indria, A. (2016). Materi Pendidikan Ibadah / Fikih Dalam Hadits. *El-Rusyd*, 1(2), 48–77.
- Info, A. (2022). MATERI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF HADITS Muchlis 1* Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima 1. 2(1), 160–167.
- Karakter, P. (2013). *Dimensi Aliran Pemikiran Islam*.
- Karomah, F. F. (2019). Relevansi Pembelajaran Di Madrasah Nizamiyah Dengan Pembelajaran Pada Masa Sekarang. *Jurnal Kariman*, 7(2), 205–220. <https://doi.org/10.52185/kariman.v7i2.120>
- Kholish, abu, Moch. Khoirul Anam, & Abrori. (2022). Integrasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Salaf Dan Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Irsyadul Anam Yogyakarta). *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 37–55. <https://doi.org/10.51468/jpi.v4i1.90>
- Lubis, A. (2016). (2016). Pendidikan Aqidah Dalam Kitab Shahih Bukhari Askolan Lubis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2), 20–33.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2016). Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. In *Nursing standard (Royal College of Nursing (Great Britain))*. <https://doi.org/10.7748/ns.30.25.33.s40>
- Mayangsari R, G. nasrullah K. (2017). Pendidikan Aqidah dalam Perspektif Hadits. *Transformatif*, 1(1), 48. <https://doi.org/10.23971/taf.v1i1.661>
- Muchlis, M. (2023). Materi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadits. *TAJJID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2), 160–167. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i2.1064>
- Mustofa, H., Nurita, F. W., Mutamaddinah, F. Al, & Ichsan, Y. (2022). Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Perspektif KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12937–12944.
- Shahib Bukhari 2.pdf*. (n.d.).
- Suwarno. (2017). Pemikiran M Nastir Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan*, 4(1), 90–105. <https://www.neliti.com/publications/265961/pemikiran-m-nastir-dalam-pembaharuan-pendidikan-islam-di-indonesia>
- Suwarno, S. (2018). DISKRIMINASI GENDER DALAM KEBIJAKAN PESANTREN (STUDY DI PESANTREN AL-MUHAMAD CEPU). *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora*, 4(1), 88–100. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1317/822>
- Suwarno, S., Dini, A., Yani, M., Yana, S. N., & Susilawati, S. (2022). Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Metode Bernyanyi Untuk Membantu Daya Ingat Siswa Kelas Iii Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 1 Aceh Tengah. *TALIM□: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2), 124–139. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3108>
- Suwarno, S., Surbakti, A. H., Harahap, A. Y. M., & Ali, R. (2023). Development of Teaching Materials for Tahsin Al-Qur'an to Improve Students' Al-Qur'an Reading Ability. *Ta'dib*, 26(2), 213. <https://doi.org/10.31958/jt.v26i2.8675>
- Ula, H., & Suwarno, S. (2023). Character Education Program Management to Improve Student's Religious Attitudes in Madrasah Aliyah. *Nidhomul Haq□: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 90–107. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i1.3032>
- Yazid, A. A. M. M. al-R. al-Q. (1999). *Matan Suman Ibnu Majah* (pp. 1–632). Bait al-Afkaar al-Dauliyah li al-Masra wa al-Tauzi'.